

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Zone Taboo* Pada Tari Jaipong Entog Mulang Karya Awan Metro di Padepokan Sekar Panggung Bandung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari jaipong Entog Mulang merupakan tari kreasi jaipongan yang diciptakan oleh Awan Metro sebagai seorang seniman. *Zone Taboo* pada Tari jaipong Entog Mulang ini diciptakan berdasarkan ketertarikan seorang Awan Metro terhadap aransemen ulang lagu Entog Mulang yang berasal dari *lagu ageung* yaitu lagu yang memiliki ketukan irama tidak tetap, sehingga sulit untuk dibuat koreografi gerak tarinya. Namun dengan kecerdikan Awan Metro sebagai seorang koreografer, terbukti dengan suksesnya Awan menciptakan koreografi untuk '*lagu ageung*' Entog Mulang tersebut. Namun di sini Awan Metro mencoba untuk membuat beberapa gerak yang kontras dengan iringan musik maupun dengan lirik lagunya. Hanya saja lagu Entog Mulang belum diproduksi secara komersial, sehingga apresiator yang tertarik hanya dapat belajar langsung di Padepokan Sekar Panggung atau belajar kepada penarinya langsung. Awan Metro sangat tertarik dan merasa lebih tertantang untuk menciptakan gerak tari jaipong Entog Mulang setelah mendengarkan aransemen ulang lagu tersebut dari salah satu komposer lagu-lagu jaipong yaitu Kang Berlin. Dengan kreativitas yang dimilikinya, Awan Metro menyisipkan beberapa gerak khas yang sedang fenomenal pada saat itu. Hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat para apresiator terhadap karyanya. Kreativitas yang dimiliki oleh Awan Metro merupakan dasar serta pondasinya untuk menciptakan koreografi tari yang menarik dan menjadi ciri khas identitas tarinya sendiri. Kreativitas tersebut tercipta dari aktivitas serta pengalaman Awan Metro dalam berkesenian.

Tari jaipong Entog Mulang merupakan sebuah inovasi tarian yang diciptakan oleh Awan Metro melalui penjelajahan, eksplorasi gerak serta pengembangan dari berbagai gerak-gerak tari yang beragam. Dengan mengkombinasikan gerak-gerak yang beragam tersebut serta berkeaktivitas dengan menyisipkan gerak-gerak yang sedang populer dan digemari untuk disaksikan oleh para apresiator membuat tarian ini memiliki kekayaan gerak yang mudah diikuti dan dipelajari baik oleh para siswa sanggar dari usia dini sampai usia dewasa maupun para penari lain. Dari sisi koreografi, vokabuler gerak khas tari jaipong Entog Mulang tidak jauh berbeda dengan tari jaipong kreasi lainnya, baik mengenai bentuk maupun teknik gerak tetap mengacu pada ciri khas gerak tari jaipongan. Tari jaipong Entog mulang ini tetap berpijak pada ketuk tilu dan pencak silat, dikombinasikan dengan gerak *modern dance* dan goyang itik yang sangat fenomenal di kalangan masyarakat. Dari gerak-gerak tersebut, ada beberapa gerak yang mengandung unsur keerotisan, yakni beberapa gerak yang memperlihatkan *sexual region (taboo zone)* diantaranya yaitu gerak membusungkan dada dan menggerakkan bokong (*geol 1, geol 2, mincid geol, jerete suai, goyang itik*). Gerak-gerak tersebut sengaja disisipkan untuk menarik minat para apresiator agar mengenal tarian ini lebih dalam lagi dan berharap seni tradisi tidak dipandang kuno atau membosankan, khususnya untuk kalangan anak muda pada zaman sekarang. Zona tabu tubuh yang diperlihatkan pada saat menampilkan koreografi tari jaipong Entog Mulang ini termasuk kedalam kategori *Deliberate*, yang artinya seseorang memperlihatkan areal terlarangnya dengan sengaja. Namun, pengeksposan zona tabu tersebut tidak semata-mata bertujuan kepada hal yang negative, melainkan hal tersebut memiliki maksud bahwa tidak semua gerakan yang dianggap erotis itu selalu memiliki tujuan yang buruk atau negative, namun dibalik segala alasan atau dasar penciptaan gerak tersebut akan terdapat makna dan nilai positif di dalamnya. Hal lain yang mendukung alasan koreografi tari jaipong Entog Mulang termasuk ke dalam kategori *Deliberate* adalah tata busana yang digunakan dan mampu menyamarkan keerotisan gerak-gerak tersebut. Gerak-gerak yang termasuk kepada kategori gerak *Zone Taboo Delibrate*

tersebut merupakan gerak-gerak yang menjadi ciri khas pada tari jaipong Entog Mulang.

Untuk rias dan busana pada tari jaipong Entog Mulang karya Awan Metro ini disesuaikan dengan kebutuhan tarian yang mempertegas garis-garis wajah serta menutupi kekurangan pada wajah penari sehingga terlihat lebih baik dan cantik. Tata rias pada tari jaipong Entog Mulang dimaksudkan untuk mencapai kesempurnaan pertunjukan. Bentuk rias yang diterapkan yaitu berpedoman kepada karakter tari jaipong Entog Mulang yang merupakan interpretasi pencipta tarian beserta penata rias. Tata rias yang diterapkan dan digunakan pada penari berupa riasan yang disesuaikan dengan kebutuhan tarian, yaitu riasan *corrective*. Alasan Awan Metro memilih rias korektif karena tarian merupakan penampilan dari suatu maksud yang menggambarkan karakteristik tarian tersebut yaitu menggambarkan *wanoja* Sunda yang energik, cantik dan mempesona.

Busana yang digunakan dalam tari jaipong Entog Mulang tidak memiliki patokan yang khusus baik dari segi motif maupun dari jenis kain serta warnanya. Hanya saja motif yang digunakan adalah motif-motif tradisi. Bahan yang digunakan pada tarian ini sangat ringan sehingga akan mudah bergerak mengikuti gerak penari ketika penari sedang menari. Sedangkan warna yang dipilih yaitu warna yang *soft* seperti warna pink baby dan silver yang menurut penciptanya memiliki arti sesuatu yang sangat manis, cantik serta indah dipandang. Busana yang digunakan sangat tertutup, tidak ketat dan tidak membentuk lekukan tubuh terlalu jelas, namun tetap tidak mengurangi nilai keindahannya. Tata busana yang dikenakan oleh penari pada tari jaipong Entog Mulang adalah bulu-bulu, aksesoris kepala dari bahan kulit yang dibentuk dengan indah, rambang melati, apok, rok, samping, kebaya, coker, obi, tileu, sayap, sabuk, pita/korsase. Diantara tata busana dan aksesoris kepala tersebut ada dua hal yang wajib dipakai oleh penari, yakni bulu-bulu sebagai lambing dari *entog* (hewan berbulu) dan tileu (penutup bokong) sebagai lambang ekor *entog*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk berbagai pihak. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Padepokan Sekar Panggung

Peneliti berharap agar Tari Jaipong Entog Mulang lebih diangkat kembali di kalangan masyarakat agar apresiator dapat lebih menyukai seni tradisi serta budaya sendiri. Dikarenakan Tari Jaipong Entog Mulang ini merupakan hasil inovasi dan kreativitas Awan Metro yang disesuaikan dengan keadaan zaman yang kekinian, maka tarian ini pasti dengan mudah masuk dikalangan masyarakat, khususnya para generasi muda. Tarian ini dapat menjadi icon atau ciri khas tersendiri bagi Padepokan Sekar Panggung.

2. Bagi Para Koreografer

Alangkah baiknya apabila para pelaku seni terutama para pencipta gerak tidak berhenti dalam menciptakan karya-karya yang baru dan tentunya disesuaikan dengan keadaan zaman. Peneliti berharap agar para koreografer dapat mewariskan gerak-gerak tari melalui pembelajaran dan pelatihan di sanggar. Hal tersebut merupakan upaya untuk menjaga serta melestarikan seni budaya daerah agar tidak kalah diminati dengan budaya luar.

3. Bagi Pelaku Seni

Harapan peneliti untuk para pelaku seni yaitu hendaknya tetap menjaga, mencintai serta melestarikan seni serta kebudayaan sendiri. Salah satu caranya yaitu dengan terus membekali diri melalui berbagai pengetahuan baik dari pengalaman maupun pendidikan serta keterampilan sebagai bekal untuk memperkenalkan budaya daerah yang sangat indah ke dunia Internasional.

4. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian yang dilakukan pada kali ini tentunya akan sangat berguna karena dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya untuk perkembangan seni tari tradisi. Dikarenakan masih banyaknya hal yang belum tergali, penelitian ini dapat menjadi acuan serta memberikan

informasi seni tari tradisi kepada masyarakat guna memperkenalkan kekayaan budaya.

5. Bagi Guru Seni

Penelitian ini dapat berguna untuk referensi bahan ajar bagi para guru seni yang harus disesuaikan dengan usia peserta didik. Tari kreasi jaipong Entog Mulang karya Awan Metro ini memiliki gerak yang sangat menarik untuk dijadikan bahan ajar serta makna yang terkandung dalam tarian tersebut akan sangat berguna bagi proses pembelajaran untuk para guru seni kepada peserta didiknya.

6. Bagi Pemerintah Setempat

Peneliti berharap agar pemerintah setempat dapat bersama-sama memperhatikan, mengayomi serta membina pelestarian dan perkembangan keberadaan seni tradisi serta seni kreasi yang tetap berpijak dari seni tradisi, khususnya untuk Tari Jaipong Entog Mulang karya Awan Metro di Padepokan Sekar Panggung tetap terjaga.